



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sang Pencerah merupakan film *biopic* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo merupakan film yang sukses di tahunnya, film tersebut menceritakan tentang kisah seorang tokoh bersejarah di Indonesia yaitu Ahmad Dahlan, ia merupakan sosok dibalik perubahan dan pencerahan bagi umat Islam di tanah Jawa. Sang pencerah menggunakan setting sebuah kampung bernama Kauman di Daerah Istimewa Yogyakarta, sementara itu film ini menggunakan ruang waktu pada zaman kependudukan Belanda di Yogyakarta tahun 1860-an. Kauman merupakan tempat tinggal para petinggi agama di kesultanan keraton Yogyakarta. Di Kauman ini terdapat sebuah masjid yang menjadi ikon dalam praktik keagamaan yaitu Masjid Gedhe. Para penduduk Kauman kebanyakan adalah beragama Islam, dimana Islam yang mereka anut merupakan ajaran Islam yang tercampur dengan ritual kebudayaan atau biasa disebut Islam abangan.

Berbagai praktik agama dicampur dengan cara-cara ritual seperti pemberian sesajen (persembahan untuk leluhur), mandi besar, serta pemujaan terhadap kyai yang dianggap sebagai pengantar doa manusia kepada Tuhan. Hal tersebut jelas berbeda dengan apa yang diajarkan oleh kitab umat Islam yaitu Al-Quran. Berdasarkan hal itu, maka muncul pembaharuan yang dibawa oleh tokoh Ahmad Dahlan, dalam film *Sang Pencerah* diceritakan bahwa sepulangnya dari

tanah suci Mekkah ia membawa pengaruh Islam di Timur Tengah, lalu menjadikannya sebagai landasan dalam melakukan pembaharuan di Kauman.

Apa yang ditampilkan dan disampaikan dalam film *Sang Pencerah* tentu tidak lepas dari set dan properti yang mendukung identitas film ini. Maka penulis mencoba untuk membedah pengaruh set dan properti yang terkait dengan pembaharuan pandangan dalam film tersebut. Beberapa pembaharuan pandangan terlihat dari perubahan jenis tempat ibadah, pakaian, serta simbol-simbol yang melekat pada ajaran yang dibawa oleh tokoh Ahmad Dahlan. Penulis merasa perlu mengkaji setiap unsur *setting* dan properti yang memperlihatkan pembaharuan yang dibawa oleh ajaran baru tersebut dalam film *Sang Pencerah*, agar pembaca mengetahui pengaruh yang dibawa oleh tokoh Ahmad Dahlan dengan melihat perubahan set dan properti dalam film *Sang Pencerah*.

Dalam hal ini penulis sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara jurusan Desain Komunikasi Visual dan peminatan *Digital Cinematography*, mempunyai kesempatan untuk membuat skripsi yang berjudul “Analisis Set dan Properti Terkait Perkembangan Pandangan Islam Dalam Film *Sang Pencerah*”. Dengan bekal ilmu yang penulis dapatkan semasa dibangku kuliah diharapkan penulis akan bisa membuat analisis yang bermanfaat bagi para pembaca.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan set dan properti dapat memperlihatkan pembaharuan pandangan Islam dalam film *Sang Pencerah* ?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan set dan properti mengenai pembaharuan pandangan Islam dalam film *Sang Pencerah*, dibatasi dengan *setting* Langgar Kidul, Mesjid Gedhe, Madrasah, Organisasi Muhammadiyah, serta pada properti Biola, Peralatan Sekolah, Kompas dan Peta.

1.4. Tujuan Skripsi

Peranan set dan properti yang terkait dengan pembaharuan pandangan ajaran agama Islam dalam film *Sang Pencerah* bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas alasan mengapa pembaharuan tersebut muncul, sehingga pembaca akan mengerti apa yang ingin disampaikan dalam film *Sang Pencerah* melalui set dan properti.

1.5. Manfaat Skripsi

Bagi penulis, mengetahui bagaimana unsur set dan properti dapat menjadi penjelas akan pembaharuan pandangan dalam film *Sang Pencerah*, sehingga penulis memahami mengapa set dan properti sangat penting dan bisa menjadi kekuatan tersendiri bagi sebuah film. Bagi pembaca, analisis yang penulis tuliskan bisa menjadi informasi tentang bagaimana set dan properti menunjukkan adanya pembaharuan pandangan Islam dalam film *Sang Pencerah*. Lalu, bagi Universitas Multimedia Nusantara, analisis ini akan menjadi tambahan ilmu dan informasi bagi seluruh civitas akademisi serta memberikan hasil nyata akan kinerja mahasiswa lulusan UMN.